

DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DARI MASA KLASIK SAMPAI ERA DIGITAL MODERN

DYNAMICS OF ISLAMIC EDUCATION FROM THE CLASSICAL PERIOD TO THE MODERN DIGITAL ERA

Devia Awaliah Zahrani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail 231340116.devia@uinbanten.ac.id

Achmad Maftuh Sujana

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail achmad.maftuh@uinbanten.ac.id

Alifa Nayla Alfarafisyah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail 231340131.alifa@uinbanten.ac.id

Dwi Rachmi Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail 231340141.dwirachmi@uinbanten.ac.id

Muhammad Ilham Fani

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

E-mail 231340150.muhammad@uinbanten.ac.id

Email correspondence author: 231340116.devia@uinbanten.ac.id

Received : 12 November 2025

Revised : 26 November 2025

Accepted : 12 Desember 2025

Published : 15 Desember 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pendidikan Islam dari masa klasik hingga era digital modern melalui pendekatan studi pustaka. Pendidikan Islam sejak awal telah mengalami perkembangan signifikan, mulai dari sistem sederhana pada masa Nabi, berkembang menjadi lembaga-lembaga ilmiah pada era klasik, hingga mengalami pembaruan struktural dan kurikulum pada era modern. Memasuki era digital, pendidikan Islam menghadapi perubahan besar dalam metode pembelajaran, akses sumber belajar, serta relasi antara guru dan peserta didik. Data penelitian diperoleh dari literatur primer dan sekunder, termasuk karya pemikir Islam klasik, pemikiran modern, serta jurnal nasional lima tahun terakhir. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam selalu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya. Integrasi teknologi digital memperluas akses pembelajaran, namun juga menghadirkan tantangan terkait literasi digital,

otoritas keilmuan, dan validitas sumber. Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pendidikan Islam merupakan proses berkelanjutan yang menghubungkan tradisi keilmuan klasik dengan kebutuhan masyarakat modern dan perkembangan teknologi kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Klasik, Modernisasi, Transformasi Digital.

Abstract

This study aims to examine the dynamics of Islamic education from the classical period to the modern digital era using a literature review approach. Islamic education has undergone significant development since its earliest formation, beginning with simple learning systems during the Prophet's time, evolving into scholarly institutions in the classical era, and later experiencing structural and curricular reforms in the modern period. Entering the digital age, Islamic education faces substantial changes in learning methods, access to educational resources, and the relationship between teachers and students. The data in this study were obtained from primary and secondary sources, including classical Islamic scholarly works, modern educational thought, and national journals published within the last five years. The findings reveal that Islamic education consistently adapts to societal changes while maintaining its core values. The integration of digital technology expands learning opportunities but also introduces challenges related to digital literacy, scholarly authority, and the credibility of online sources. This study concludes that the transformation of Islamic education is an ongoing process that links classical intellectual traditions with contemporary societal needs and technological developments.

Keywords: Islamic Education, Classical Era, Modernization, Digital Transformation

A. Introduction

Pendidikan Islam sejak awal kemunculannya telah menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter, ilmu pengetahuan, dan perkembangan peradaban Muslim. Pada masa Nabi Muhammad SAW, proses pendidikan berlangsung secara sederhana namun efektif, berpusat pada masjid sebagai pusat pembelajaran dan tempat internalisasi nilai-nilai keislaman. Tradisi inilah yang kemudian berkembang menjadi sistem pendidikan yang lebih tertata seiring meluasnya dakwah Islam ke berbagai wilayah.

Memasuki era klasik, pendidikan Islam memasuki fase penting yang ditandai dengan lahirnya berbagai lembaga ilmu seperti kuttab, halaqah, madrasah, dan pusat-pusat kajian. Pada masa ini, lahir banyak ilmuwan Muslim yang menghasilkan karya monumental dalam bidang fiqh, tafsir, kedokteran, filsafat, astronomi, hingga matematika. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut membuktikan bahwa pendidikan

Islam tidak hanya berfokus pada keagamaan, namun juga mendorong perkembangan sains dan intelektual secara luas.

Perkembangan pendidikan Islam pada masa pertengahan menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara tradisi keilmuan dan realitas sosial-politik saat itu. Dinasti-dinasti besar seperti Abbasiyah dan Umayyah ikut memberi perhatian besar terhadap pendidikan, sehingga perpustakaan besar, pusat riset, dan lembaga penerjemahan berkembang pesat. Inilah masa di mana dunia Islam menjadi pusat ilmu pengetahuan dunia.

Memasuki era modern, pendidikan Islam menghadapi dinamika yang lebih kompleks. Interaksi dengan pemikiran Barat, proses kolonialisme, hingga gerakan reformasi Islam memberikan pengaruh besar terhadap bentuk dan arah pendidikan. Madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam mulai mengadopsi kurikulum baru, memasukkan ilmu-ilmu modern, dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih sistematis agar mampu menjawab tantangan zaman.

Modernisasi yang terjadi juga mendorong lahirnya pemikiran-pemikir besar yang menekankan pentingnya pembaruan pendidikan. Mereka menyoroti perlunya harmonisasi antara warisan klasik dengan perkembangan ilmu kontemporer. Hal ini menjadi tonggak lahirnya lembaga pendidikan Islam modern yang lebih terbuka, adaptif, dan siap bersaing di tingkat global tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman.

Perubahan yang paling terasa terjadi ketika dunia memasuki era digital. Teknologi informasi membawa wajah baru bagi pendidikan Islam, terutama dalam hal akses dan distribusi ilmu. Internet memungkinkan siapa saja mempelajari tafsir, hadis, sejarah, hingga literatur klasik secara bebas melalui platform digital. Pembelajaran daring, akademi Islam online, dan digitalisasi manuskrip klasik membuka peluang besar dan semakin memperkaya ruang belajar masyarakat sebuah transformasi yang banyak dikaji dalam literatur kontemporer tentang pendidikan Islam digital¹.

Meskipun memberikan banyak kemudahan, era digital juga memunculkan tantangan yang tidak sederhana. Ketersediaan informasi yang sangat luas membuat

¹ Ahmad Manshur et eal., "Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 79-104.

masyarakat harus lebih selektif dalam memilih sumber, karena tidak semua materi digital memiliki validitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perubahan pola interaksi antara guru dan peserta didik turut memengaruhi otoritas ilmu serta tata nilai yang selama ini dijaga dalam tradisi pendidikan Islam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan literasi digital dan pemahaman etika agar nilai-nilai Islami tetap terjaga².

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai pendidikan Islam, sebagian besar kajian terdahulu hanya berfokus pada periode tertentu, seperti pendidikan Islam klasik atau transformasi pendidikan Islam di era digital. Masih terbatas kajian yang secara komprehensif mengkaji dinamika pendidikan Islam lintas zaman dalam satu rangkaian analisis yang utuh. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya membahas aspek kurikulum atau metode pembelajaran secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan perubahan paradigma yang terjadi dari masa klasik hingga era digital modern.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan pendidikan Islam dari masa klasik, menelaah pengaruh modernisasi terhadap perubahan struktur dan orientasi pendidikan Islam pada era modern, serta mengkaji bagaimana kemajuan teknologi digital mengubah metode, akses, dan pola interaksi pembelajaran di era kontemporer. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan sintesis komprehensif tentang kesinambungan dan transformasi pendidikan Islam dari masa ke masa.

B. Research Method

Berisikan metode penelitian baik penelitian kualitatif, kuantitatif, penelitian tindakan, penelitian campuran dan penelitian pustaka. Gambarkan juga jumlah populasi dan sampel yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu pendekatan yang memfokuskan pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis. Metode ini dipilih karena topik mengenai dinamika pendidikan Islam dari masa klasik hingga era digital membutuhkan telaah mendalam terhadap literatur

² Ahmad Manshur et al., "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 351–68, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>.

historis, pemikiran para ulama, serta penelitian akademik terbaru. Melalui metode ini, peneliti dapat menelusuri perkembangan konsep, perubahan struktur pendidikan, serta pemikiran tokoh-tokoh yang berpengaruh dari berbagai periode sejarah Islam.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun sumber primer berupa karya para pemikir Islam klasik seperti Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan ulama pendidikan lainnya, serta karya kontemporer yang membahas modernisasi pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan sumber sekunder seperti buku ilmiah, artikel jurnal nasional terakreditasi, laporan penelitian, dan publikasi akademik lima tahun terakhir yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam di era digital. Tahap ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran luas dan mendalam mengenai kesinambungan dan perubahan paradigma pendidikan dari masa ke masa.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk menelaah tema, konsep, dan kecenderungan dalam setiap literatur. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola historis, membandingkan pemikiran klasik dan modern, serta melihat bagaimana pendidikan Islam beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Melalui langkah-langkah ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika pendidikan Islam, sekaligus memberikan gambaran akademik yang utuh mengenai perkembangan dan arah transformasi pendidikan tersebut di era modern.

C. Discussion

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa pendidikan Islam sejak masa klasik berkembang secara alami mengikuti kebutuhan masyarakat Muslim. Dalam periode awal, pendidikan berfokus pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis yang diajarkan melalui masjid, rumah sahabat, dan lingkaran halaqah. Pada fase ini, pendidikan lebih bersifat oral, personal, dan berorientasi pada pembentukan karakter, sehingga menjadi fondasi kuat bagi perkembangan pendidikan pada tahap selanjutnya.

Pada masa Dinasti Abbasiyah, sistem pendidikan Islam berkembang dengan pesat melalui berdirinya lembaga-lembaga ilmiah seperti Bayt al-Hikmah dan madrasah Nizamiyah. Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam memperluas akses pengetahuan, tidak hanya dalam bidang agama, tetapi juga sains, filsafat, dan kedokteran. Literatur klasik mencatat masa ini sebagai era keemasan intelektual Islam.

Struktur kelembagaan seperti inilah yang kemudian menjadi model bagi institusi pendidikan modern di dunia Islam.

Berdasarkan hasil analisis pada masa klasik, lembaga pendidikan Islam seperti masjid, kuttab, dan madrasah berkembang sebagai pusat pembelajaran yang memiliki struktur kurikulum cukup luwes. Para ulama dan pendidik pada masa itu tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan seperti fikih, tafsir, dan hadis, tetapi juga memperkenalkan berbagai pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat. Fleksibilitas kurikulum tersebut menjadikan pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan intelektual umat pada zamannya. Sejumlah penelitian lima tahun terakhir misalnya kajian Dawolo (2024), serta penelitian yang diterbitkan dalam jurnal pendidikan Islam nasional menegaskan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum merupakan ciri penting dalam sistem pendidikan Islam klasik yang terus memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam di era modern³.

Seiring waktu, pendidikan Islam memasuki fase modern ketika dunia Islam mulai berinteraksi dengan arus globalisasi, kolonialisme, serta pembaruan sosial-politik. Perubahan ini ikut memengaruhi struktur kurikulum dan metode pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan Islam mengadopsi sistem pendidikan Barat, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai identitas utama. Hal ini menandai lahirnya model pendidikan dualistik yang berkembang hingga hari ini.

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa pada era modern, penelitian dan inovasi pendidikan menjadi lebih sistematis. Tokoh-tokoh pembaharu seperti Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Muhammad Iqbal menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan sains modern. Pemikiran-pemikiran inilah yang menjadi landasan perkembangan pendidikan Islam kontemporer yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perubahan zaman⁴.

Perkembangan menuju era kontemporer memperlihatkan bahwa pendidikan Islam mulai memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Perubahan ini

³ Surya Rahmani Dawolo et al., "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik : Masjid, Kuttab Dan Madrasah," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1121-30, <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3626>.

⁴ Abdul Malik Usman, "Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 2 (2021): 237-58.

semakin jelas dalam dua dekade terakhir, terutama setelah munculnya internet dan perangkat digital. Proses pembelajaran yang dahulu berpusat pada guru kini berubah menjadi model pembelajaran berbasis jaringan, di mana peserta didik dapat mengakses literatur digital kapan saja.

Penelitian Fatimah & Irawan (2024) menunjukkan bahwa integrasi teknologi telah meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan platform digital, media interaktif, dan e-learning. Temuan tersebut menguatkan bahwa pendidikan Islam terus berevolusi mengikuti dinamika digital⁵.

Di sisi lain, hasil penelitian juga mengungkap bahwa digitalisasi mendorong lahirnya lembaga pendidikan Islam berbasis online, seperti kelas kajian digital, akademi Islam, dan perpustakaan virtual. Kehadiran platform tersebut membuka akses yang luas terhadap literatur klasik dan kontemporer dalam bentuk digital, sehingga memudahkan masyarakat mempelajari berbagai disiplin ilmu Islam.

Transformasi digital juga mempercepat proses penyebaran ilmu. Manuskrip klasik yang dahulu sulit diakses kini tersedia dalam bentuk PDF, e-book, dan database digital. Penelitian Riza Awal Novanto dkk. (2023) menemukan bahwa digitalisasi materi ajar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada lembaga pendidikan Islam modern⁶.

Dari hasil analisis, digitalisasi tidak hanya berdampak pada penyebaran ilmu, tetapi juga pada pola relasi antara guru dan peserta didik. Jika sebelumnya guru menjadi satu-satunya sumber ilmu, kini peran tersebut bertransformasi menjadi fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam proses pencarian ilmu. Model pembelajaran menjadi lebih dialogis, kreatif, dan fleksibel.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan adanya tantangan besar dalam pendidikan Islam di era digital. Salah satunya adalah rendahnya literasi digital pada sebagian peserta didik yang menyebabkan kesulitan dalam memilah informasi yang valid. Hal ini sejalan dengan temuan Saiful Bahri dkk. (2024) yang menegaskan

⁵ Fatimah Aliah and Dodi Irawan, "Strategi Pendidikan Islam Kontekstual Dalam Menyongsong Era Disrupsi Digital," *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 1 (2024): 1-12, <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.549>.

⁶ Novanto et al., "TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION IN Gilang Fajar Al-Fatih," no. November (2025): 1079-90, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i04.9173>.

bahwa banyak siswa belum mampu membedakan sumber digital yang kredibel dengan yang tidak valid⁷.

Tantangan lain yang muncul adalah terjadinya perubahan otoritas keilmuan. Akses informasi yang sangat terbuka menyebabkan banyak orang merasa cukup belajar melalui media sosial atau konten singkat, tanpa proses bimbingan akademik yang benar. Fenomena ini berpotensi menurunkan kualitas pemahaman keagamaan jika tidak disertai pembinaan.

Selain itu, digitalisasi juga menimbulkan kesenjangan akses, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil dengan keterbatasan jaringan internet atau perangkat digital. Kesenjangan ini berpotensi menciptakan ketidakmerataan kualitas pendidikan Islam di berbagai daerah.

Namun, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Guru memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa transformasi digital berjalan seimbang dengan nilai-nilai Islam. Literasi digital, pedagogi digital, dan kreativitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan Islam modern.

Pendidikan Islam di era digital juga membuka peluang untuk memperluas dakwah Islam. Konten pendidikan Islam seperti kajian, podcast, dan video pembelajaran kini dapat diakses jutaan orang di seluruh dunia. Dampaknya, penyebaran ilmu menjadi lebih cepat, efektif, dan melintasi batas geografis.

Selain memberikan dampak positif, perubahan teknologi juga mendorong lahirnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Banyak lembaga pendidikan Islam kini memanfaatkan Learning Management System (LMS), aplikasi Qur'an digital, hingga Artificial Intelligence (AI) untuk membantu proses belajar. Hal ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan personal.

Penelitian terbaru oleh Noprijon dkk. (2022) menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan peserta didik,

⁷ Saiful Bahri et Al., "Enhancing Islamic Education Adaptability through Classical Management in the Digital Era," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 10–21, <https://doi.org/10.58485/jie.v4i1.304>.

terutama ketika teknologi digunakan secara terarah dan didampingi oleh guru yang kompeten⁸.

Hasil penelitian terdahulu memperkuat kesimpulan bahwa transformasi digital tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pendidikan Islam modern. Dengan menggabungkan metode klasik seperti talaqqi dan halaqah dengan media digital, pendidikan Islam dapat berkembang lebih adaptif dan tetap menjaga nilai spiritualitasnya.

Kajian historis juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam selalu mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pada masa klasik, pendidikan mampu berkembang melalui manuskrip dan halaqah; pada masa modern melalui madrasah formal; dan kini melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki fleksibilitas yang kuat.

Adaptasi yang berkelanjutan tersebut memberikan ruang bagi lembaga pendidikan Islam untuk terus berinovasi. Banyak sekolah dan pesantren yang kini menerapkan kurikulum integratif yang menggabungkan ilmu agama, sains, dan teknologi. Model ini diyakini dapat menghasilkan lulusan yang unggul secara spiritual, intelektual, dan digital.

Pembelajaran digital juga memberi kesempatan bagi guru-guru PAI untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih kreatif. Penggunaan video animasi, infografis, dan simulasi telah terbukti meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Penelitian Purwanto (2023) melaporkan bahwa pembelajaran digital berbasis multimedia mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama Islam secara signifikan⁹.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan Islam berada dalam fase transformasi besar yang mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, peran guru, serta akses terhadap sumber ilmiah. Transformasi ini akan terus berkembang seiring meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Noprijon et al., "The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy," *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 93–100, <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>.

⁹ Adi Purwanto, "Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2 (2023): 1155–66, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>.

Namun demikian, nilai-nilai inti pendidikan Islam tetap menjadi fondasi yang tidak berubah. Prinsip seperti adab, akhlak, kesantunan ilmiah, dan penghormatan terhadap guru tetap dijaga. Inilah yang membedakan pendidikan Islam dari sistem pendidikan lainnya meskipun telah memasuki era digital.

Berdasarkan seluruh kajian dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dinamika pendidikan Islam dari masa klasik sampai era digital modern merupakan perjalanan panjang yang menunjukkan kemampuan adaptasi luar biasa. Pendidikan Islam tidak hanya berhasil mempertahankan tradisi ilmiah, tetapi juga mampu menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi hingga menjadi sistem pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan di masa kini.

D. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dinamika perkembangan yang panjang dan kompleks, dimulai dari masa klasik hingga era digital modern. Pada masa awal, pendidikan Islam berfokus pada penyampaian ajaran Al-Qur'an dan hadis melalui metode sederhana namun efektif. Perkembangan kemudian berlanjut pada era klasik melalui terbentuknya lembaga-lembaga ilmiah yang menjadi pusat kemajuan pengetahuan, baik dalam bidang keagamaan maupun sains. Fondasi keilmuan yang kuat pada masa tersebut menjadi pijakan penting bagi perkembangan pendidikan Islam pada periode selanjutnya.

Dalam perjalanan menuju era modern, pendidikan Islam mengalami perubahan signifikan akibat interaksi dengan pemikiran Barat, tuntutan modernisasi, serta perubahan sosial-politik. Madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya mulai menyesuaikan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi fokus utama dalam upaya memperkuat kualitas pendidikan Islam sehingga mampu bersaing di tingkat global tanpa meninggalkan nilai-nilai dasarnya.

Memasuki era digital, pendidikan Islam menghadapi transformasi yang jauh lebih cepat dan luas. Teknologi digital memberikan peluang besar bagi penyebaran ilmu pengetahuan melalui platform online, perpustakaan digital, dan sistem pembelajaran berbasis internet. Digitalisasi memperluas jangkauan pendidikan, memungkinkan

peserta didik mengakses berbagai sumber literatur klasik maupun modern dengan lebih mudah. Perubahan ini membawa dampak positif dalam menciptakan model belajar yang fleksibel, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Namun, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Literasi digital peserta didik, kredibilitas sumber belajar, serta perubahan otoritas keilmuan menjadi isu penting yang harus diantisipasi agar pendidikan Islam tetap berada pada jalur yang benar. Tanpa pendampingan dan penguatan etika penggunaan teknologi, perkembangan digital justru dapat menimbulkan penyimpangan pemahaman keagamaan yang tidak sesuai dengan prinsip keilmuan Islam.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dinamika pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Pendidikan Islam terbukti memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, mulai dari metode tradisional, pendekatan modern, hingga transformasi berbasis teknologi digital. Fleksibilitas dan keluwesan sistem pendidikan Islam menunjukkan bahwa nilai-nilai klasik dapat tetap dipertahankan sambil mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam merupakan sistem yang terus berkembang mengikuti tuntutan zaman. Transformasi dari masa klasik hingga era digital membuktikan bahwa pendidikan Islam selalu relevan dan memiliki kontribusi penting dalam pembentukan generasi berilmu, berakhlak, dan berdaya saing global. Penelitian ini menekankan perlunya penguatan literasi digital, peningkatan kompetensi pendidik, serta pengembangan kurikulum yang sinergis antara tradisi keilmuan Islam dan teknologi modern demi masa depan pendidikan Islam yang lebih baik.

Bibliography

- Ahmad Manshur et al. "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 351-68. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>.
- Ahmad Manshur et eal. "Hybrid Pesantren in Indonesia; Analyzing the Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Age." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2023): 79-104.
- Al., Saiful Bahri et. "Enhancing Islamic Education Adaptability through Classical Management in the Digital Era." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1

(2025): 10–21. <https://doi.org/10.58485/jie.v4i1.304>.

Fatimah Aliah, and Dodi Irawan. "Strategi Pendidikan Islam Kontekstual Dalam Menyongsong Era Disrupsi Digital." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1.549>.

Noprijon et al. "The Digitalization of Islamic Education and Its Impact on Improving Students' Religious Literacy." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2024): 93–100. <https://doi.org/10.58485/jie.v3i2.320>.

Novanto et al. "TRANSFORMATION OF ISLAMIC EDUCATION IN Gilang Fajar Al-Fatih," no. November (2025): 1079–90. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i04.9173>.

Purwanto, Adi. "Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 2 (2023): 1155–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>.

Surya Rahmani Dawolo et al. "Evolusi Institusi Pendidikan Islam Klasik : Masjid, Kuttab Dan Madrasah." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 23, no. 2 (2024): 1121–30. <https://doi.org/10.47467/mk.v23i2.3626>.

Usman, Abdul Malik. "Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 15, no. 2 (2021): 237–58.